

# MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI, STRATEGI, DAN MOTIVASI DALAM PROSES KBM PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PRODI PGMI IAIN BENGKULU

Buyung Surahman

Dosen Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Email: buyunk63@yahoo.com

**Abstract :** This study was aimed to improve the performance of lecturers through the implementation of the formulation of teaching material model, strategy, and motivation in lesson of curriculum development at (VI) sixth semester for Teacher Education of Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program in State Islamic Institute of Religion (IAIN) Bengkulu. The method was used in this research was development research. The result of the research after 10 teaching improvements, the lecturer activity increased, seen in the initial data of the 1st meeting score of 36, after the 10th meeting the score reached 46. The student activity also increased, seen in the initial data of the 1st meeting with the score 45.02% after the 10th meeting, the score is 60.00%

**Keywords.** The Increasing of lecturers' activities in teaching and learning activities.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja dosen melalui penerapan perumusan model bahan ajar, strategi, dan motivasi pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI IAIN Bengkulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Hasil penelitian setelah dilakukan perbaikan pengajaran sebanyak 10 pertemuan, maka aktivitas dosen meningkat, terlihat pada data awal pertemuan ke-1 skornya 36, setelah melakukan pertemuan ke-10 skornya mencapai 46. Aktivitas mahasiswa juga meningkat terlihat pada data awal pertemuan ke-1 dengan skor 45,02% setelah melakukan pertemuan ke-10 skornya menjadi 60,00%

**Kata kunci.** Meningkatnya aktivitas dosen dalam kegiatan belajar mengajar.

## Latar Belakang

Pada waktu peneliti melakukan pertemuan pertama, kuliah pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum di semester VI PGMI IAIN Bengkulu, kelihatan sekitar 70% mahasiswa kurang semangat dalam proses pembelajaran, dari jumlah 32 mahasiswa, peneliti hitung yang mengantuk 3 mahasiswa, yang acuh 12 mahasiswa, yang main HP 4 mahasiswa, yang diskusi dengan teman 4 mahasiswa, dan yang fokus belajar 9 mahasiswa.

Selanjutnya peneliti mengamati mengapa mahasiswa demikian? Ternyata ada beberapa hal yang membuat mahasiswa demikian seperti: (1) kurangnya penguasaan bahan ajar sehingga penyajian materi kurang menantang; (2) strategi pembelajaran kurang tepat; dan (3) pemberian motivasi dari pengajar tidak maksimal. Berdasarkan pengalaman pe-

neliti, dampak negatif dalam proses belajar mengajar jika dosen kurang menguasai bahan ajar adalah: (a) dosen tidak jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa; (b) dosen menyampaikan materi kurang jelas atau kurang tepat dan ragu-ragu; dan (c) mahasiswa kurang senang, kurang puas, dan jengkel.

Begitu juga yang terjadi jika strategi pembelajaran kurang tepat dalam perkuliahan, maka akan berdampak buruk kepada mahasiswa diantaranya: (a) mahasiswa merasa kesulitan menangkap materi yang disampaikan oleh dosen; (b) mahasiswa kurang semangat dalam belajar; (c) mahasiswa jenuh belajar. Sedangkan jika dosen kurang memberikan motivasi dalam belajar maka mahasiswa mengalami: (a) lemah, lesu, tidak semangat dalam belajar; (b) mahasiswa mengantuk, cuek, diskusi

bersama teman tentang hal lain; dan (c) mahasiswa tidak konsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi kelemahan dosen dalam penguasaan bahan ajar, diantaranya adalah dosen harus membaca, memahami, dan menganalisis semua materi yang akan disajikan kepada mahasiswa, di samping itu Johnson (1994), menjelaskan kekurangan penguasaan materi dapat menggunakan teknik belajar kelompok kecil, karena sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, dimana usaha menghindari efek free-rider dapat dibantu dengan menstrukturisasikan kerja kelompok itu sendiri sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok menerima tugas tertentu, dan mendapat tantangan dalam belajar.

Kurang tepatnya penerapan strategi perkuliahan dapat diatasi melalui pendapat Dadang Sulaiman (1988), bahwa sebelum menentukan strategi pembelajaran hendaknya: (1) merumuskan tujuan dalam bentuk apa yang seharusnya dapat dilakukan di pembelajaran; (2) dalam kondisi yang bagaimana dan pada tingkat penguasaan yang bagaimana pembelajaran tersebut; (3) jika pengajar dan pembelajar sudah sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka masalah pendekatan merupakan hal yang sekunder.

Untuk mengatasi kurangnya motivasi mahasiswa belajar, maka Daniel Muijs & David Reynolds (2008), menjelaskan sebagai berikut: (1) mahasiswa akan lebih berkemungkinan terlibat bila merasa, bahwa jawaban yang salah tidak akan dikritik oleh pengajar dan teman-temannya; (2) strategi yang dapat digunakan untuk membuat semua mahasiswa menjawab pertanyaan adalah dengan meminta mahasiswa menuliskan jawaban mereka sebelum dosen menunjukkan jawaban yang benar.; (3) mahasiswa diberi tugas/pertanyaan/soal individu dan disuruh menjelaskan jawaban secara lisan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti bagaimana “Meningkatkan penguasaan materi, strategi, dan motivasi dalam proses KBM pada mata kuliah pengembangan kurikulum di prodi PGMI IAIN Bengkulu”.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanan penerapan bahan ajar, strategi, dan motivasi dosen (peneliti) pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI

2. Faktor apa yang menghambat penerapan bahan ajar, strategi, dan motivasi peneliti pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI
3. Bagaimana model penerapan bahan ajar, strategi, dan motivasi peneliti pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanan penerapan bahan ajar, strategi, dan motivasi dosen (peneliti) pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa yang menghambat penerapan bahan ajar, strategi, dan motivasi peneliti pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI
3. Untuk merumuskan dan menerapkan model-penguasaan bahan ajar, strategi, dan motivasi peneliti pada mata kuliah pengembangan kurikulum semester VI di prodi PGMI

#### Kegunaan Penelitian

Penelitian sederhana ini berguna untuk: (1) memperbaiki cara penyajian materi, strategi, dan pemberian motivasi yang tinggi dalam proses perkuliahan; (2) masukan bagi dosen dalam perbaikan proses perkuliahan; dan (3) sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

#### Landasan Teori

1. Penguasaan Bahan Ajar

Dosen perlu menguasai bahan ajar yang akan disajikan kepada mahasiswa agar proses perkuliahan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Bahan ajar maksudnya adalah isi pengajaran yang diajarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, (Muhammad Ali). Penguasaan materi pembelajaran menurut Johnson (1980) yaitu penguasaan bahan yang akan diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkan tersebut. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan oleh dosen dalam menetapkan materi kuliah yaitu: (1) materi kuliah menunjang tercapainya tujuan instruksional; (2) materi kuliah disesuaikan dengan tingkat dan perkembangan mahasiswa; (3) materi kuliah terorganisasi dan sistematis dan berkesinambungan; dan (4) materi kuliah bersifat faktual dan konseptual.

Nana Sujana mengatakan kemampuan men-

guasai bahan ajar sebagaimana dari proses belajar mengajar, bukan dianggap perlengkapan bagi profesi guru. Sardiman berpendapat bahwa, yang dimaksud menguasai materi pembelajaran yaitu dosen menguasai materi mata kuliah sesuai kurikulum dan menguasai materi pengayaan/penunjang bidang mata kuliah. Oleh karenanya dosen perlu menguasai materi perkuliahan yang akan disajikan kepada mahasiswa sebelum terjadi proses pembelajaran.

Model penerapan penguasaan bahan ajar pada penelitian ini merujuk pada: (1) dosen harus membaca, memahami, dan menganalisis semua materi yang akan disajikan kepada mahasiswa; (2) menerapkan pendapat Johnson (1994), bahwa kekurangan penguasaan materi dapat menggunakan teknik belajar kelompok kecil, karena sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, dimana usaha menghindari efek free-rider dapat dibantu dengan menstrukturisasikan kerja kelompok itu sendiri sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok menerima tugas tertentu, dan mendapat tantangan dalam belajar.

## 2. Strategi Pembelajaran

Dosen dalam memberikan materi kuliah tidak cukup hanya menguasai materi saja, namun dituntut juga bagaimana kemampuan menyampaikan metode agar memotivasi mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, dalam memilih dan menggunakan teknik pengajaran harus mempertimbangkan: (1) selalu berorientasi pada tujuan; (2) tidak hanya terkait pada satu teknik saja; (3) kerap dipergunakan suatu kombinasi dari berbagai teknik; dan (4) kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya.

Strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yaitu dengan menggunakan diskusi. Diharapkan dengan penggunaan metode diskusi dapat mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian ini menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGMI semester VI IAIN Bengkulu.

Cara menentukan strategi pembelajaran pada penelitian ini akan mengacu pendapat Dadang Sulaiman (1988), bahwa sebelum menentukan strategi pembelajaran hendaknya: (1) merumuskan tujuan dalam bentuk apa yang seharusnya dapat dilakukan si pembelajar; (2) dalam kondisi yang bagaimana dan pada tingkat penguasaan yang bagaimana pem-

belajaran tersebut; (3) jika pengajar dan pembelajar sudah sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka masalah pendekatan merupakan hal yang sekunder.

Daniel Mujis & Davit Reynolds (2008) mengemukakan untuk memacu belajar diberikan pernyataan dan pertanyaan tingkat tinggi karena pentingnya intraksi bagi pengajaran. Heinich, Molenda & Russell (1985) mengemukakan media instruksional dapat membantu menciptakan suatu suasana belajar dimana para pembelajar aktif berpartisipasi secara individu dalam proses belajar.

Media pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya yaitu media berbasis presentasi yang mencakup gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, suara, dan animasi yang dikemas pada program powerpoint. Ignas (2014) menyatakan bahwa powerpoint sebagai sebuah program untuk presentasi merupakan salah satu program untuk presentasi merupakan program yang sangat menarik karena didesain dengan sebuah proyektor untuk menampilkan file presentasi. Pemilihan media perlu juga memperhatikan motivasi belajar mahasiswa, karena motivasi belajar merupakan dorongan yang kuat untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan, (Nevid, 2012).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Johnson dan Johnson (1994) yaitu dengan diskusi kelompok kecil, pelaksanaannya sebagai berikut: (1) membentuk kelompok kecil yang anggotanya harus bisa kerja sama, dan saling memberikan bantuan secara konstruktif; (2) masing-masing kelompok diberi tugas oleh dosen, dan masing-masing anggota dalam kelompok berperan sebagai; (3) the summarizer (perangkum), yang akan presentasi di depan kelas dan merangkum kesimpulan yang akan dicapai untuk melihat apakah seluruh kelompok lainnya sepakat; (4) the researcher (peneliti) yang mengumpulkan informasi latar belakang dan mencari informasi tambahan untuk menyelesaikan tugas tersebut; (5) the checker (pemeriksa) yang memeriksa apakah fakta-fakta yang akan digunakan kelompok sudah benar dan akan siap menjawab bila kelompok diperiksa oleh dosen; (6) the runner (pembantu) yang berusaha menemukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, seperti peralatan atau referensi; (7) the observer (pengamat) yang mencatat dan merekam proses kelompok yang dapat digunakan selama debriefing setelah kerja kelompok; dan (8) the recorder (perekam) yang menuliskan output-output utama

kelompok, dan mensentesis hasil kerja anggota kelompok lainnya.

Sedangkan media yang digunakan pada diskusi tersebut yaitu mengacu pada pendapat Ignas (2014) yaitu menggunakan powerpoint.

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan penyebab perubahan perilaku secara aktif untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pemikiran Schunk, Pintrich, dan Meece (2010:4) yang memberi pandangan bahwa motivasi mempengaruhi dan memberikan energi yang kuat dalam melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori psikologi behavioral dan praktek di kelas menunjukkan pentingnya penggunaan hadiah dan hukuman. Penggunaan hadiah dapat membantu menguatkan perilaku tertentu, sementara penggunaan hukuman dapat mencega perilaku tertentu.

Daniel Mujis & Davit Reynolds (2008) mengemukakan perinsip dasar penggunaan hadiah adalah untuk pertama-tama mengidentifikasi perilaku yang ingin anda perkuat; (2) memutuskan hadiah apa yang akan untuk menguatkan perilaku; dan (3) gunakan hadiah tersebut sedemikian rupa sehingga dapat menguatkan perilaku yang diinginkan dengan cara yang paling efektif. Ada sejumlah hadiah yang dapat digunakan untuk menguatkan perilaku yaitu pertama, menggunakan pujian di kelas. Ini mungkin salah satu alat manajemen perilaku yang paling sering digunakan di kelas dan sangat efektif. Kedua, pengajar dapat menggunakan hadiah, insentif, dan privilege (hak istimewa) tentu untuk menguatkan perilaku yang diinginkan.

Selanjutnya dosen juga memberikan penguatan pendukung secara eksrtinsik tetapi harus memiliki nilai pendidikan, tetapi jika mahasiswa sudah mengerjakan tugasnya, dosen memberikan umpan-balik yang ditekankan pada konsekuensi alamiah. Penguatan pendukung yang mestinya diberikan pada awal, tetapi diharapkan hal ini semakin lama dianggap kurang perlu dilakukan secara eksplisit karena penguatan itu akan diinternalisasikan (Horcones, 1991).

Meskipun penguatan hadiah adalah salah satu alat manajemen perilaku yang efektif, namun hukuman juga perlu digunakan untuk menciptakan respon menghindar. Arends (1998), mengemukakan secara umum hukuman kurang efektif dibandingkan pujian dengan alasan sebagai berikut : (1) efek hukuman biasanya spesifik untuk konteks dan guru tertentu; (2) hukuman tidak selalu menjamin bahwa respons yang diinginkan akan terjadi; (3) hukuman mungkin juga menjadi lebih dikaitkan dengan si

penghukum dengan perilaku mahasiswa yang dihukum; (4) di samping itu, hukuman juga dirancang untuk menghentikan sebuah perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tidak berhubungan dengan perilaku yang diinginkan, jarang yang memiliki efek jangka-panjang; (5) hukum juga kadang-kadang memiliki efek samping negatif; dan (6) kadang-kadang, hukum dapat memunculkan reaksi agresif atau kekerasan.

Motivasi yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah mengacu pada pendapat Daniel Mujis & Davit Reynolds dan Horcones adalah sebagai berikut : (1) setelah kelompok diskusi diberi tugas maka dosen memotivasi secara eksrtinsik; (2) memberi umpan-balik dari apa yang mereka lakukan dalam diskusi kelompok; (3) memberikan motivasi kepada kelompok yang akan presentasi; (4) memberikan pujian setelah kelompok sudah melakukan presentasi; (5) memberikan motivasi kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain; (6) dosen memberi pertanyaan yang menantang kepada kelompok lain agar suasana diskusi hidup; dan (7) dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa yang sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan baik pertanyaan dari kelompok maupun pertanyaan dari dosen.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PGMI semester VI IAIN Bengkulu tahun 2016/1017 yang berjumlah 32 mahasiswa.

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan 3 orang observer yaitu 2 dosen dan 1 mahasiswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran yang mencakup aktivitas dosen dan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk hasil pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai variabel yang diatasi, yang diperoleh dari observasi peneliti berdasarkan kegiatan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut berupa:

#### A. Siklus I

##### Hasil Observasi Aktivitas Dosen

Perbaikan proses pembelajaran dalam siklus I diawali dengan apresiasi, selanjutnya dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berikutnya yaitu penjelasan singkat dari dosen

dan dilanjutkan pembagian kelompok mahasiswa secara heterogen dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Selama diskusi berlangsung dosen membimbing, memotivasi, mengawasi, dan memberi arahan kepada kelompok. Setelah diskusi kelompok dilanjutkan diskusi kelas dan salah satu kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya. Kelompok yang belum presentasi memperhatikan, diberi kesempatan bertanya dan memberikan masukan demi perbaikan materi pembelajaran.

Selanjutnya dosen memberi penilaian tentang kemajuan mahasiswa atau pengembangan kompetensinya, seperti (1) mahasiswa yang aktif mengikuti diskusi; (2) mahasiswa bertanya dan menjawab; (3) mahasiswa yang memberi masukan; dan (4) mahasiswa pasif. Peneliti tidak menilai mahasiswa yang sudah aktif waktu mengadakan observasi pada masuk perkuliahan sebelum melakukan penelitian yaitu mahasiswa sebanyak 9 orang, karena mahasiswa ini sudah dianggap kemampuan kompetensinya sudah baik. Materi siklus 1 yaitu: (1) konsep dan teori pengembangan kurikulum, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum. Berikut tabel aktivitas dosen pada siklus 1.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Siklus 1

No	Kegiatan Dosen	Skor Pertemuan 1				Skor Pertemuan 2				Jml	
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Memberikan apersepsi			√				√			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√				√			
3	Menjelaskan materi			√				√			
4	Membentuk kelompok				√				√		
5	Menjelaskan tugas kelompok			√					√		
6	Membimbing siswa dalam tugas kelompok			√				√			
7	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya			√				√			
8	Mengarahkan pertanyaan mahasiswa			√				√			
9	Mengarahkan pendapat mahasiswa			√				√			
10	Memberi motivasi kepada mahasiswa			√				√			
11	Menyimpulkan pendapat mahasiswa			√				√			
12	Melaksanakan posttest lisan			√				√			
Jumlah		0	2	30	4	36	0	0	30	8	38

Berdasarkan hasil penilaian observer maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Data skor aktivitas dosen berdasarkan lembar observasi diperoleh 36 pada pertemuan 1 dan 38 pada pertemuan ke 2.
- Kesimpulan yang didapat yaitu aktivitas dosen dalam melaksanakan tugasnya tergolong cukup pada pertemuan 1 dan mendapat kriteria baik pada pertemuan ke 2.

**a. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa**

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus 1

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Beraktivitas		Jumlah & Mahasiswa yang Beraktivitas	
		P1	P2	P1	P2
1	Aktif memperhatikan penjelasan dosen	21	24	70	80
2	Keaktifan dalam kelompok	21	25	70	83,3
3	Aktif memperhatikan penjelasan kelompok	23	26	76,7	86,7
4	Bertanya dengan kelompok lain	8	11	26,7	36,7
5	Menjawab pertanyaan	6	9	20	30
6	Memberi masukan pada kelompok lain	2	3	6,7	10
Jumlah Mahasiswa/ Rata-rata		30	30	45,02	54,45

Hasil tabel 4 dapat dijlaskan bahwa, (1) mahasiswa berjumlah 32 hanya hadir 30 orang; (2) pada rata-rata dalam %, maka aktivitas mahasiswa dari pertemuan pertama pada siklus 1 hanya 45, 02 %; sedangkan pada pertemuan ke 2 mendapat 54,45%.

**b. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan observer hasil pembelajaran dosen pada siklus 1 yaitu 36 (cukup) pada pertemuan 1 dan 38 (baik) pada pertemuan ke 2. Sehubungan dengan hasil tersebut beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Mengarahkan pertanyaan pada mahasiswa
- Kurangnya memberi apersiasi
- Menjelaskan materi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Membimbing siswa dalam tugas kelompok
- Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya
- Mengarahkan pendapat mahasiswa
- Memberi motivasi kepada mahasiswa
- Menyimpulkan pendapat mahasiswa.

Saran observer yaitu dari refliksi point 1- 10 perlu perbaikan dan pengemangan agar tujuan pengembangan kompotensi mahasiswa lebih meningkat.

**B. Siklus 2**

Setelah dosen melakukan refleksi, dan memperbaiki kekurangan yang telah dididapat pada lembar observasi, maka dosen melanjutkan pembelajaran ke siklus ke 2 yang materinya: (1) pertemuan pertama materinya landasan dalam pengembangan kurikulum, (2) prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. Maka hasil refleksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Siklus 2

No	Kegiatan Dosen	Skor Pertemuan 1				Skor Pertemuan 2					
		1	2	3	4	Jml	1	2	3	4	Jml
1	Memberikan apersepsi			√						√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√					√		
3	Menjelaskan materi			√					√		
4	Membentuk kelompok				√					√	
5	Menjelaskan tugas kelompok				√					√	
6	Membimbing siswa dalam tugas kelompok			√					√		
7	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya			√					√		
8	Mengarahkan pertanyaan mahasiswa			√					√		
9	Mengarahkan pendapat mahasiswa			√					√		
10	Memberi motivasi kepada mahasiswa			√					√		
11	Menyimpulkan pendapat mahasiswa			√					√		
12	Melaksanakan posttest lisan			√					√		
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>38</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>12</b>	<b>39</b>

Berdasarkan hasil penilaian observer pada siklus 2, maka dapat dijelaskan sebagaiberikut:

Data skor aktivitas dosen berdasarkan lembar observasi diperoleh 38 pada pertemuan 3 dan 39 pada pertemuan ke 4.

Kesimpulan yang didapat yaitu aktivitas dosen dalam melaksanakan tugasnya tergolong sangat baik pada pertemuan 3 dan mendapat kriteria sangat baik pada pertemuan ke 4.

#### Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus 2

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Beraktivitas		Jumlah & Mahasiswa yang Beraktivitas	
		P1	P2	P1	P2
1	Aktif memperhatikan penjelasan dosen	23	24	79,3	80
2	Keaktifan dalam kelompok	23	25	79,3	83,3
3	Aktif memperhatikan penjelasan kelompok	23	26	79,3	86,7
4	Bertanya dengan kelompok lain	8	11	26,7	36,7
5	Menjawab pertanyaan	6	9	20	30
6	Memberi masukan pada kelompok lain	3	3	10	10
<b>Jumlah Mahasiswa/ Rata-rata</b>		<b>29</b>	<b>29</b>	<b>49,1</b>	<b>54,45</b>

Hasil tabel 6 dapat dijlaskan bahwa, (1) mahasiswa berjumlah 32 hanya hadir 29 orang; (2) pada rata-rata dalam %, maka aktivitas mahasiswa dari pertemuan ke 3 pada siklus 2 dengan skor 49,1%; sedangkan pada pertemuan ke 4 mendapat 54,45%.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer hasil pembelajaran dosen pada siklus 2 yaitu 38 (sangat baik) pada pertemuan 3 dan 39 (sangat baik) pada pertemuan ke 4. Sehubungan dengan hasil tersebut beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Mengarahkan pertanyaan pada mahasiswa
- 3) Menjelaskan materi
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Membimbing siswa dalam tugas kelompok
- 6) Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya
- 7) Mengarahkan pendapat mahasiswa
- 8) Memberi motivasi kepada mahasiswa
- 9) Menyimpulkan pendapat mahasiswa.

Saran observer yaitu dari refleksi point 1- 9 perlu perbaikan dan pengemangan agar tujuan pengembangan kompetensi mahasiswa lebih meningkat.

#### C. Siklus 3

Setelah dosen melakukan refleksi, dan memperbaiki kekurangan yang telah dididapat pada lembar observasi, maka dosen melanjutkan pembelajaran ke siklus ke 3 yang materinya: berbagai model pengembangan kurikulum guru dalam proses pembelajaran (2) komperasi kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 (KBK dan KTSP). Maka hasil refleksi dapat dilihat pada tabelberikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Siklus 3

No	Kegiatan Dosen	Skor Pertemuan 1				Skor Pertemuan 2					
		1	2	3	4	Jml	1	2	3	4	Jml
1	Memberikan apersepsi				√					√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					√	
3	Menjelaskan materi				√				√		
4	Membentuk kelompok				√					√	
5	Menjelaskan tugas kelompok				√					√	
6	Membimbing siswa dalam tugas kelompok				√				√		
7	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya				√				√		
8	Mengarahkan pertanyaan mahasiswa				√				√		
9	Mengarahkan pendapat mahasiswa				√				√		
10	Memberi motivasi kepada mahasiswa				√				√		
11	Menyimpulkan pendapat mahasiswa				√				√		
12	Melaksanakan posttest lisan				√				√		
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>12</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>

Berdasarkan hasil penilaian observer pada siklus 3, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data skor aktivitas dosen berdasarkan lembar observasi diperoleh 39 pada pertemuan 5 dan 40 pada pertemuan ke 6.

Kesimpulan yang didapat yaitu aktivitas dosen dalam melaksanakan tugasnya tergolong sangat baik pada pertemuan 5 dan mendapat kriteria sangat baik pada pertemuan ke 6.

#### Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus 3

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Beraktivitas		Jumlah & Mahasiswa yang Beraktivitas	
		P1	P2	P1	P2
1	Aktif memperhatikan penjelasan dosen	25	25	83,3	83,3
2	Keaktifan dalam kelompok	24	24	80	80
3	Aktif memperhatikan penjelasan kelompok	24	26	80	86,7
4	Bertanya dengan kelompok lain	8	11	26,7	36,7
5	Menjawab pertanyaan	8	9	20	30
6	Memberi masukan pada kelompok lain	3	3	10	10
Jumlah Mahasiswa/ Rata-rata		32	32	50	54,45

Hasil tabel 8 dapat dijelaskan bahwa, dari mahasiswa berjumlah 32 orang, pada rata-rata dalam %, maka aktivitas mahasiswa dari pertemuan ke 5 pada siklus 3 skornya 50%; sedangkan pada pertemuan ke 6 mendapat 54,45%.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer hasil pembelajaran dosen pada siklus 3 yaitu 39 (sangat baik) pada pertemuan 5 dan 39 (sangat baik) pada pertemuan ke 6. Sehubungan dengan hasil tersebut beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Mengarahkan pertanyaan pada mahasiswa
- 2) Menjelaskan materi
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Membimbing siswa dalam tugas kelompok
- 5) Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya
- 6) Mengarahkan pendapat mahasiswa
- 7) Memberi motivasi kepada mahasiswa
- 8) Menyimpulkan pendapat mahasiswa.

Saran observer yaitu dari refleksi point 1- 8 perlu perbaikan dan pengemangan agar tujuan pengembangan kompetensi mahasiswa lebih meningkat.

#### D. Siklus 4

Setelah dosen melakukan refleksi, dan memper-

baiki kekurangan yang telah didapat pada lembar observasi, maka dosen melanjutkan pembelajaran ke siklus ke 3 yang materinya: (1) kurikulum 2013, (2) pelaksanaan kurikulum. Maka hasil refleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Siklus 4

No	Kegiatan Dosen	Skor Pertemuan 1					Skor Pertemuan 2				
		1	2	3	4	Jml	1	2	3	4	Jml
1	Memberikan apersepsi				√					√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					√	
3	Menjelaskan materi			√					√		
4	Membentuk kelompok				√					√	
5	Menjelaskan tugas kelompok				√					√	
6	Membimbing siswa dalam tugas kelompok			√					√		
7	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya				√					√	
8	Mengarahkan pertanyaan mahasiswa			√						√	
9	Mengarahkan pendapat mahasiswa			√					√		
10	Memberi motivasi kepada mahasiswa			√					√		
11	Menyimpulkan pendapat mahasiswa			√					√		
12	Melaksanakan postest lisan			√					√		
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>42</b>

Berdasarkan hasil penilaian observer pada siklus 4, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data skor aktivitas dosen berdasarkan lembar observasi diperoleh 41 pada pertemuan 7 dan 42 pada pertemuan ke 8.

Kesimpulan yang didapat yaitu aktivitas dosen dalam melaksanakan tugasnya tergolong sangat baik pada pertemuan 7 dan mendapat kriteria sangat baik pada pertemuan ke 8.

#### Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus 4

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Beraktivitas		Jumlah & Mahasiswa yang Beraktivitas	
		P1	P2	P1	P2
1	Aktif memperhatikan penjelasan dosen	27	27	84,4	84,4
2	Keaktifan dalam kelompok	26	27	81,3	84,4
3	Aktif memperhatikan penjelasan kelompok	26	26	81,3	86,7
4	Bertanya dengan kelompok lain	9	11	28,1	34,4
5	Menjawab pertanyaan	9	11	28,1	34,4
6	Memberi masukan pada kelompok lain	4	4	12,5	12,5
Jumlah Mahasiswa/ Rata-rata		32	32	52,6	56,1

Hasil tabel 10 dapat dijelaskan bahwa, dari mahasiswa berjumlah 32 orang, pada rata-rata dalam %, maka aktivitas mahasiswa dari pertemuan ke 7 pada siklus 4 skornya 52,6 %; sedangkan pada pertemuan ke 6 mendapat 56,1%.

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan observer hasil pembelajaran dosen pada siklus 4 yaitu 41 (sangat baik) pada pertemuan 7 dan 42 (sangat baik) pada pertemuan ke 8. Sehubungan dengan hasil tersebut beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Menjelaskan materi
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Membimbing siswa dalam tugas kelompok
- 4) Mengarahkan pendapat mahasiswa
- 5) Memberi motivasi kepada mahasiswa
- 6) Menyimpulkan pendapat mahasiswa.

Saran observer yaitu dari refleksi point 1- 6 perlu perbaikan dan pengemangan agar tujuan pengembangan kompetensi mahasiswa lebih meningkat.

**E. Siklus 5**

Setelah dosen melakukan refleksi, dan memperbaiki kekurangan yang telah dididapat pada lembar observasi, maka dosen melanjutkan pembelajaran ke siklus ke 3 yang materinya: (1) pengembangan kurikulum dipondok pesantren, (2) pembelajaran tematik di SD/MI. Maka hasil refleksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Siklus 5

No	Kegiatan Dosen	Skor Pertemuan 1					Skor Pertemuan 2				
		1	2	3	4	Jml	1	2	3	4	Jml
1	Memberikan apersepsi				√					√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					√	
3	Menjelaskan materi				√					√	
4	Membentuk kelompok				√					√	
5	Menjelaskan tugas kelompok				√					√	
6	Membimbing siswa dalam tugas kelompok				√					√	
7	Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya				√					√	
8	Mengarahkan pertanyaan mahasiswa				√					√	
9	Mengarahkan pendapat mahasiswa				√					√	
10	Memberi motivasi kepada mahasiswa			√						√	
11	Menyimpulkan pendapat mahasiswa				√					√	
12	Melaksanakan posttest lisan			√					√		
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>46</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>44</b>	<b>46</b>

Berdasarkan hasil penilaian observer pada siklus 5, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data skor aktivitas dosen berdasarkan lembar observasi diperoleh 46 pada pertemuan 9 dan 46 pada pertemuan ke 10.

Kesimpulan yang didapat yaitu aktivitas dosen dalam melaksanakan tugasnya tergolong sangat baik pada pertemuan 9 dan mendapat kriteria sangat baik pada pertemuan ke 10.

Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Siklus 4

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Beraktivitas		Jumlah & Mahasiswa yang Beraktivitas	
		P1	P2	P1	P2
1	Aktif memperhatikan penjelasan dosen	27	27	84,4	84,4
2	Keaktifan dalam kelompok	26	27	81,3	84,4
3	Aktif memperhatikan penjelasan kelompok	26	26	81,3	86,7
4	Bertanya dengan kelompok lain	9	11	28,1	34,4
5	Menjawab pertanyaan	9	11	28,1	34,4
6	Memberi masukan pada kelompok lain	4	4	12,5	12,5
Jumlah Mahasiswa/ Rata-rata		32	32	52,6	56,1

Hasil tabel 10 dapat dijelaskan bahwa, dari mahasiswa berjumlah 32 orang, pada rata-rata dalam %, maka aktivitas mahasiswa dari pertemuan ke 9 pada siklus 5 skornya 56,8 %; sedangkan pada pertemuan ke 6 mendapat 60%.

**Kesimpulan**

1. Ketuntasan kegiatan dosen pada peningkatan penguasaan materi, strategi, dan motivasi dalam proses KBM pada mata kuliah pengembangan kurikulum di prodi PGMI dari 12 kegiatan tuntas 11 kegiatan, yang belum tuntas kegiatan tersebut yaitu poin ke 12 (tes lisan).
2. Setiap siklus atau pertemuan peningkatan kompetensi mahasiswa selalu meningkat, terkhusus pada poin bertanya, menjawab, dan memberi masukan kepada kelompok lain orangnya sering berganti (bukan hanya monoton pada yang bersangkutan saja)
3. Tabel aktivitas dosen dan peningkatan kompetensi mahasiswa

Siklus	Skor Aktivitas Dosen	Peningkatan Kompetensi Mahasiswa
1	36 – 38	45,02 – 54,45
2	38 – 39	49,1 – 54,45
3	39 – 40	50 – 54,45
4	41 – 41	52,6 – 56,1
5	46 – 46	56,8 – 60,0

Dari tabel di atas bahwa aktivitas dosen data awal pada siklus 1 skornya 36, setelah siklus ke 5 skornya mencapai 46, sedangkan skor maksimal yaitu 48. Peningkatan kompetensi mahasiswa data awal pada siklus 1 yaitu 45,02% setelah siklus ke 5 menjadi 60,00%

#### Daftar Pustaka

- Arends, R.I. (1998) *Learning to Teach*. Baston, MA: McGraw-Hill
- Dadang Suleman. (1998) *Teknologi/metodologi pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Daniel Mujis, David Reynolds, (2008). *Efektif teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heinich, Molenda dan Russel, (1985). *Intructional media and new technologies of instruction*. New York: Macmillan Publishing
- Horcones, J. (1991) *Walden Two in Real Life: Behavior analysis in the design of the culture*. Dalam W. Ishag (ed.) *Human Behavior in today'sWorld*. New York: Praeger
- Ignas, (2014). *Untuk presentasi kreatif dengan multimedia dan animasi*: Semarang: Andi
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. (1994). *Learning together an alone, cooperative, competitive, and individualistic learning* (4th ed). Baston: Allyn and Bacon.
- Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, cet, 3 (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1987), h.7
- Navid, S Jeffrey, (2012). *Essentials of psychology conceptions and applections*, Canada: *Wadsworth Cingage Learning*
- Schunk, H.Dale; Paul R. Pintrich; dan Judith L. Meece. (2010). *Motivation in education: theory, research, and application*. United Statiss of Amerika: Pearson Education
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar didaktik metodik kurikulum PMB*, cet.5. Jakarta: Raya Grafindo Persda, 1993, h.37-38.

